

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA MUSTAHIQ BINAAN LAZISMU GRESIK

Penulis

Muhammad Aufa dan Hadi Ismanto

Universitas Muhammadiyah Gresik

aufa@umg.ac.id

hadi_ismanto@gmail.com

Korespondensi

Muhammad Aufa

Abstract :

Lazismu PDM Gresik has implemented a community empowerment program by providing capital for mustahik. The purpose of this activity is to change the status of mustahik to become independent business actors. As part of Muhammadiyah's business charity, this empowerment activity is not only related to economic problems, but also as part of da'wah to strengthen monotheism of business actors. The target group for this service consists of business actors who have received capital from Lazismu PDM Gresik funds. The priority problem that is still being faced is business management and the presentation of its financial statements. The implementation of PKM activities will be carried out by transferring knowledge and technology (IPTEK) by conducting coaching activities such as counseling. After the counseling, assistance will be provided by the Student Team to oversee the preparation of financial reports. The results of this community service are: Knowledge and understanding in business development (innovation), and understanding business financial records through the android application, as well as improving infrastructure in developing a business.

Keywords : Lazismu PDM Gresik, business management, financial reports

Abstrak :

Lazismu PDM Gresik telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan modal untuk para mustahik. Tujuan dari kegiatan ini untuk merubah status mustahik menjadi pelaku usaha mandiri. Sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, maka kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari dakwah untuk memperkuat tauhid pelaku usaha. Kelompok sasaran pengabdian ini anggotanya terdiri dari para pelaku usaha yang telah menerima modal dari dana Lazismu PDM Gresik. Prioritas masalah yang masih dihadapi adalah manajemen usaha dan penyajian laporan keuangannya. Pelaksanaan kegiatan PKM akan dijalankan dengan melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan melakukan kegiatan pembinaan seperti penyuluhan. Setelah penyuluhan, akan dilakukan pendampingan oleh Tim Mahasiswa untuk mengawal penyusunan laporan keuangan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah: Pengetahuan dan pemahaman dalam pengembangan usaha (inovasi), dan memahami pencatatan keuangan usaha melalui aplikasi android, serta peningkatan sarana prasana dalam mengembangkan usaha.

Kata Kunci : Lazismu PDM Gresik, manajemen usaha, laporan keuangan

Latar Belakang

Menindaklanjuti agenda *sustainable developmen goals* (SDG), Pemerintah Daerah memainkan peran penting untuk mengentaskan kemiskinan dengan mengembangkan strategi pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Berdasarkan data BPS Kabupaten Gresik (2021:184) menampilkan bahwa di kabupaten Gresik terjadi penurunan prosentase angka kemiskinan untuk lima tahun terakhir sebelum adanya pandemic covid-19, yaitu pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Sementara, dengan adanya

kasus pandemi covid-19 pada tahun 2020 menimbulkan adanya kenaikan angka kemiskinan di Kabupaten Gresik sebagaimana yang ada pada tabel 1 di bawah ini (BPS, 2021) :

Tabel 1. Angka Kemiskinan Kabupaten Gresik

NO.	INDIKATOR	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Penduduk Miskin (000)	170,76	167,12	164,08	154,02	148,61	164,05
2	Persentase Penduduk Miskin	13,63	13,19	12,8	11,89	11,35	12,40
3	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln)	372.661	393.447	414.261	438.704	466.154	492.628

Sumber: (BPS, 2021)

Kabupaten Gresik termasuk daerah yang memberikan tingkat upah minimum kabupaten (UMK) yang cukup tinggi. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jatim No. 188/803/KPTS/013/2021 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2022 maka UMK Gresik adalah sebesar Rp 4.372.030,51 (Bisnis.tempo.co). Di Jawa Timur tingkat UMK Gresik adalah tertinggi kedua setelah Kota Surabaya. Tingginya tingkat UMK ini dipengaruhi oleh banyaknya industri di Gresik. Keberadaan industri selain berdampak positif pada pendapatan masyarakat yang menjadi karyawan juga berpengaruh baik terhadap perkembangan usaha kecil. Geliat usaha kecil di Gresik semakin meningkat terutama karena adanya pandemi covid-19 yang memaksa beberapa perusahaan sementara tidak membuka kesempatan kerja baru atau bahkan ada yang melakukan pemutusan kontrak kerja.

Menurut salah seorang koordinator komunitas usaha Gresik menuturkan bahwa di Gresik ini ada jutaan pelaku usaha mikro kecil, namun masih terbatas yang mendapat pembinaan dari Pemerintah Daerah. Untuk itu upaya pemberdayaan usaha perlu peran serta dari lembaga di luar pemerintah. Permasalahan ini telah menjadi perhatian bagi Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Gresik. Sejak akhir 2019 Lazismu Gresik memperluas sasaran distribusi dana yaitu dengan melakukan pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha untuk para *mustahiq* (penerima zakat).

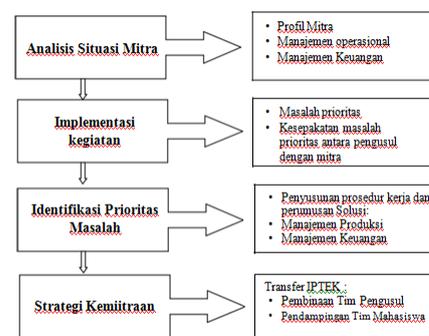
Upaya yang dilakukan oleh Lazismu Gresik ini adalah bagian dari pendayagunaan zakat yang bersifat produktif. Bagi Ulama modern distribusi dana zakat tidak hanya untuk kebutuhan

konsumtif, tetapi juga untuk pemberdayaan ekonomi secara produktif (Mufraini, 2006). Lazismu Gresik memberikan modal kepada *mustahiq* sebagai langkah awal memulai usaha. Harapannya nanti para pelaku usaha itu bisa mandiri secara ekonomi sehingga merubah statusnya dari *mustahiq* menjadi *muzakki* (Pemberi zakat).

Hampir semua pelaku usaha mikro dan kecil termasuk kelompok usaha belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan. Namun, dalam upaya peningkatan usahanya maka usaha mikro semestinya sudah memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan pendampingan untuk melakukan pengelolaan dan penatausahaan keuangan. Solusi dari kegiatan ini adalah adanya perencanaan keuangan dan penyajian laporan keuangan yang terstandar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dengan desain untuk menghasilkan beberapa luaran. Luanan ini merupakan gambaran dari permasalahan mitra yang kemudian mendapatkan transfer ilmu pengetahuan sehingga menghadirkan suatu solusi. Desain kegiatan PKM ini disusun dengan menggunakan tahapan-tahapan kegiatan PKM seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan-tahapan kegiatan PKM

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tahapan-tahapan kegiatan PKM terdiri dari 1) analisis situasi mitra, 2) identifikasi prioritas masalah, 3) strategi kemitraan dan 4) implementasi kegiatan. Kegiatan analisis situasi mitra dan identifikasi prioritas masalah dilakukan sebagai acuan dalam merumuskan strategi untuk implementasi kegiatan. Implementasi pada kegiatan PKM diisi dengan

transfer IPTEK kepada kelompok usaha dengan berbagai penyuluhan dan pendampingan oleh Tim Mahasiswa yang akan membantu mengawal berjalannya strategi sesuai dengan yang dirumuskan.

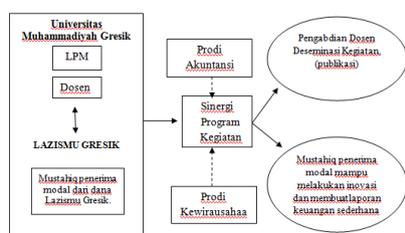
Gambaran IPTEK

Transfer pengetahuan dan teknologi melalui pembinaan dengan mengadakan kegiatan pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan dan penatausahaan keuangan serta membangun kesadaran pajak. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha mikro diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam memahami manajemen kas dan produksi.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan agar mampu memberikan luaran yang bermanfaat, diantaranya :

1. Memfasilitasi mustahiq penerima bantuan modal dari Lazismu Gresik untuk berekspektasi kreatif melalui keterampilan
2. Memberi dukungan tambahan solusi keilmuan manajemen usaha.
3. Menghasilkan karya yang bersifat *marketable* dan siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbaru
4. Melatih memanfaatkan media social dalam memasarkan produk
5. Mampu menggunakan aplikasi keuangan dalam menjalankan usahanya

Proses pengabdian masyarakat diharapkan mampu menciptakan sinergitas antara pihak sekolah dan pihak universitas. Adapun tahapan pengabdian masyarakat dijelaskan pada Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat
Kerangka Pemecahan Masalah

Merujuk pada situasi dan kondisi yang diamati di lapangan, maka dibuat kerangka pemecahan masalah untuk menemukan poin inti

bagaimana permasalahan terjadi hingga menemukan informasi jawaban yang bersifat solutif untuk pemecahan permasalahan dalam struktur penyajian informasi yang memudahkan bagi pembaca laporan, pengamat atau peneliti bidang kewirausahaan dan tentu saja ke depan bisa memberikan angin manfaat yang berkelanjutan. Kerangka pemecahan masalah diklasifikasi sesuai pengurutan sebagai berikut :

1. Identifikasi Potensi, Minat, Kemampuan serta Ketrampilan
2. Identifikasi Masalah
3. Pendampingan pengembangan usaha (inovasi)
4. Pendampingan penggunaan aplikasi keuangan sederhana
5. Evaluasi Monitoring Hasil Praktikum
6. Penelitian

Realisasi Pemecahan Masalah

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada Mustahiq penerima modal usaha dari Lazismu Gresik, diketahui beberapa informasi terkait dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh mitra. Informasi adanya permasalahan tersebut yang diketahui dari hasil diskusi anggota tim pengabdian dengan pengurus Lazismu Gresik. Pengabdian masyarakat memberikan wadah sebagai mediasi menemukan solusi dan saran dalam menyelesaikan permasalahan

Adanya keterbatasan dalam melakukakn inovasi oleh para mustahiq penerima modal usaha dari Lazismu Gresik. Dalam hal ini pihak Lazismu masih berproses dalam menemukan formulasi yang tepat dalam mengembangkan usaha para mustahiq. Diharapkan melalui pengabdian masyarakat, utamanya tercermin dalam sinergitas pihak universitas dan pihak Lazismu Gresik memunculkan sinergitas dalam pengembangan usaha (inovasi) para mustahiq, karena jika suatu usaha tidak mau berinovasi, maka akan sulit bersaing dengan para competitor apalagi ada keterbatasan modal bagi para mustahiq.

Adanya keterbatasan dalam melakukakn pencatatan laporan keuangan oleh para mustahiq penerima modal usaha dari Lazismu Gresik. Dalam hal ini pihak Lazismu masih berproses dalam menemukan formulasi yang tepat dalam mengarahkan bagi para mustahiq agar bisa

melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Diharapkan melalui pengabdian masyarakat, pihak universitas dan pihak Lazismu Gresik memunculkan sinergitas dalam memberikan pemahaman kepada para mustahiq akan pentingnya pencatatan keuangan usaha, karena jika suatu usaha tidak mau melakukan pencatatan keuangan usaha tentunya akan menghambat perkembangan usaha mustahiq.

Pengabdian masyarakat Tahun 2022 kepada mustahiq penerima bantuan modal usaha dari Lazismu Gresik, dilakukan dengan metode yang meliputi kegiatan mengumpulkan data primer dengan wawancara, mengamati langsung mustahiq dalam menjalankan usahanya dan dihubungkan dengan kerangka permasalahan, pendampingan dalam menyelesaikan masalah mitra, serta dilakukan pendokumentasian kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Pengabdian

Berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat disajikan sebagai berikut:

1. Identifikasi prioritas masalah bersama *stake holder* (Pengurus Lazismu Gresik, pengurus Lazismu Cabang Dukun), berdasarkan diskusi (*participatory*) dan pertemuan yang dilakukan dengan pengurus Lazismu cabang Dukun serta observasi lapangan, dihasilkan beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan usaha mustahiq penerima modal usaha, masalah-masalah tersebut adalah:

- a. Sumber Daya Manusia
 - 1) Kesiapan mustahiq dalam melaksanakan kegiatan pengembangan usaha.
 - 2) Kemampuan penunjang berupa keahlian yang berkaitan dengan pengembangan usaha (inovasi dan pelaporan keuangan).
- b. Teknologi
 - 1) Kemampuan penunjang berupa keahlian yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam menunjang kegiatan pengembangan usaha.
- c. Lingkungan
 - 1) Adanya kompetitor ketika mustahiq dinilai berhasil dalam menjalankan usahanya.
 - 2) Target pasar belum tersegmentasi, sehingga sulit mengembangkan usahanya.
- d. Material/sumber daya fisik
 - 1) Belum memiliki perencanaan pengembangan usaha dengan baik.

- 2) Belum optimalnya sarana prasarana berupa peralatan dalam pengembangan usaha.
- e. Dana
 - 1) Pendanaan yang masih mengutamakan dana dari Lazismu.
 - 2) Hasil dari usaha peruntukannya hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tidak menyisihkan untuk pengembangan usaha.

2. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi; pemilihan beberapa masalah yang mungkin dapat dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada persiapan dalam rintisan berdasarkan pada kemampuan, sumber daya, waktu dan keuangan serta fasilitas. Dari identifikasi tersebut maka dipilih beberapa program pilihan yang kemudian kita sinergikan menjadi kegiatan Penyuluhan Dan Pendampingan Peningkatan Usaha Dan Penyusunan Laporan Keuangan Mustahik Lazismu Pdm Gresik.

Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi; observasi lapangan yang dapat dikembangkan dalam mendukung upaya pelaksanaan kegiatan optimalisasi pengembangan usaha, penguatan soft skill kewirausahaan khususnya aspek pengetahuan dalam menjalankan usaha.

Pada tahap observasi diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

- a. Bahwa pihak Lazismu dan mustahiq sudah saling bersinergi untuk merencanakan, melaksanakan dan monitoring usaha mustahiq, tapi belum pada tahap pengembangan usaha (inovasi).
- b. Program Pemberian modal bagi mustahiq dari Lazismu Gresik, cukup efektif dalam pemenuhan kebutuhan hidup bagi mustahiq.
- c. Bahwa mustahiq memiliki potensi untuk mengembangkan usaha.
- d. Bahwa mustahiq perlu tambahan modal untuk mengembangkan usahanya, karena kecil besarnya usaha tergantung pada besarnya modal, dan tentu saja akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mustahiq.
- e. Bahwa diperlukan soft skill bagi mustahiq dalam mengembangkan usahanya.

Pada bagian penyajian materi penguatan *soft skill* bidang kewirausahaan khususnya jiwa dan karakter seorang pengusaha, dengan mengutamakan keaktifan peserta maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bahwa dibutuhkan kemampuan ahli kewirausahaan dan manajemen keuangan untuk memberikan

pemahaman tentang cara mengembangkan usaha dan pencatatan keuangan usaha.

- b. Pada tahap karakter, terelaborasi bahwa aspek karakter perlu peningkatan untuk membentuk wirausaha yang tangguh dan mau berinovasi.

b. Pembahasan dan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui metode pendampingan, *participatory*, elaborasi, pembahasan diuraikan sebagai berikut:

- Perlu disusun kegiatan-kegiatan yang bermuara pada penguatan karakter kewirausahaan.
- Perlu dilakukan sosialisasi pentingnya inovasi usaha dalam menghadapi persaingan.
- Perlu investasi terkait dengan penyediaan yang alat mendukung terlaksananya kegiatan wirausaha.
- Faktor pendukung dan faktor penghambat Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme mustahiq dan dosen selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu kegiatan dan waktu antar pihak yang bekerjasama.

Rencana Tahapan Berikutnya

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, beberapa kegiatan yang akan atau dapat dilakukan adalah melakukan pelatihan kewirausahaan melalui manajemen usaha, menciptakan peluang menjadi uang untuk menuju sekolah wirausaha dengan rintisan usaha berdasarkan potensi sekolah.

Kesimpulan

Ketercapaian kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini dengan telah diadakan Penyuluhan Dan Pendampingan Peningkatan Usaha Dan Penyusunan Laporan Keuangan Mustahik Lazismu Pdm Gresik, secara khusus meningkatkan :

- Pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kewirausahaan khususnya bagaimana dalam berinovasi dan pencatatan keuangan usaha.
- Mustahiq telah dapat membuat rencana pengembangan usaha.
- Mustahiq telah memahami bagaimana cara mengembangkan usaha (inovasi), dan;
- Mustahiq telah memahami pencatatan keuangan usaha melalui aplikasi android (on progress).

- Peningkatan sarana prasana dalam mengembangkan usaha (on progress).

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- Mengadakan pelatihan serupa pada tingkat lanjutan ketika usaha telah berjalan dan lebih bersifat pendampingan dan supervisi
- Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga *sustainability* kegiatan dapat diketahui dan terekam.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.2021., *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2020*. BPS Gresik
- Bisnis.tempo.co “Daftar Lengkap UMK 38 Kota Kabupaten di Jawa Timur 2022, Rerata Naik Rp 75 Ribu - Bisnis Tempo.co.”
<https://bisnis.tempo.co/read/1534670/daftar-lengkap-umk-38-kota-kabupaten-di-jawa-timur-2022-rerata-naik-rp-75-ribu/full&view=ok> (accessed Dec. 01, 2021).
- Mufraini. M. A. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

DOKUMENTASI

